

Penyuluhan kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pasangan usia subur

Evi Erianty Hasibuan

Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

evi.akhmad@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 5-11-2023

Disetujui: 6-11-2023

Publikasi: 6-11-2023

Abstrak

Kontrasepsi berasal dari kata Kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utamanya yaitu ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini sulit dikontrol. Tujuan kegiatan Meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di Desa Palopat Pijorkoling mengenai kesehatan reproduksi dan program pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi. Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi yaitu Desa Palopat Pijorkoling. Kemudian pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan ditujukan kepada Kepala Desa Palopat Pijorkoling. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2023 Pukul 09.00 s.d 10.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan penulhan Door to door agar lebih efisien.

Kata Kunci : *Penyuluhan, alat kontrasepsi*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utamanya yaitu ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini sulit dikontrol. Menurut World Population Data Sheet 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sejumlah 248,4 juta orang. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 bersamaan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan tidak langsung tergantung dari usaha yang akan dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan pelaksanaan dan pengolahan KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera. Variasi dalam penggunaan alat kontrasepsi pun masih rendah. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 mencatat 48,56% pengguna alat kontrasepsi menggunakan metode suntikan, 26,60% menggunakan metode pil dan sisanya tidak begitu berbedaan tara persentase penggunaan alat kontrasepsi dengan metode intra uterine device (IUD), metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), kondom, maupun implan. Sebagai Dosen Program Study Kebidanan, kita harus bisa mensosialisasikan mengenai alat kontrasepsi kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk mengendalikan kelahiran dan jumlah penduduk di Indonesia

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di Desa Palopat Pijorkoling mengenai kesehatan reproduksi dan program pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi.

2. Meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di Desa Palopat Pijorkoling dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat.
3. Meningkatkan kesadaran pasangan usia subur di di Desa Palopat Pijorkoling untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Manfaat

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pengendalian kelahiran dengan alat kontrasepsi, maupun cara memilih alat kontrasepsi yang tepat

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah diatas pemecahan masalah yang dapat di berikan yaitu :

1. Persiapan Program
Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti penentuan lokasi yang akan digunakan, perizinan dan persiapan administrasi.
2. Penyuluhan Penggunaan Alat Kontrasepsi
Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu alternative pemecahan masalah dengan cara melakukan pemberian informasi secara kognitif untuk Agar Pasangan Usia Subur memahami tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi
3. Pembuatan Laporan
Proses pembuatan laporan merupakan proses terakhir setelah program kegiatan ini sudah selesai di laksanakan. Pembuatan laporan dilakukan sebagai pertanggung jawaban segala kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil Kegiatan

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi, masyarakat hanya tahu beberapa jenis alat kontrasepsi saja yaitu suntik KB, pil KB, IUD dan susuk KB dan belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap alat kontrasepsi yang mereka gunakan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi beserta kekurangan dan kelebihan nya, masyarakat lebih tahu dan dapat mempertimbangkan apakah alat kontrasepsi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada penyuluhan terdapat ibu yang bertanya tentang kontrasepsi yang aman dan kami menjelaskan sistem kalender, dan diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung masa subur pada ibu tersebut. Dipenyuluhan yang kami selenggarakan yang datang hanya ibu rumah tangga saja atau para wanita sehingga para bapak atau pria tidak hadir dan kami memberikan saran untuk memberitahu suaminya untuk menggunakan kontrasepsi kondom yang aman dan efektif jika tidak menginginkan hamil. Ibu yang menggunakan susuk atau implan berdasarkan materi yang kami cari memiliki efek mual, sakit kepala, perubahan perasaan atau kegelisahan tetapi pada kenyataannya ibu yang kami beri penyuluhan tidak mengalami efek tersebut

Setelah diberikan informasi tentang kontrasepsi, pandangan masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi terbuka, mereka menjadi tahu jika alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita tetapi juga dapat digunakan oleh laki-laki. Pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi juga meningkat jadi dapat memilih kontrasepsi yang lebih aman, sehingga pemahaman masyarakat terkait alat kontrasepsi meningkat.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Penggunaan Alat Kontrasepsi dapat disimpulkan :

1. Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para wanita usia Subur yang mengikuti kegiatan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan menanyakan lebih mendalam tentang kanker menunjukkan rasa ingin tahu para peserta menerima penjelasan dengan baik.
2. Setelah diberikan informasi tentang kontrasepsi, pandangan masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi terbuka, mereka menjadi tahu jika alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita tetapi juga dapat digunakan oleh laki-laki. Pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi juga meningkat jadi dapat memilih kontrasepsi yang lebih aman, sehingga pemahaman masyarakat terkait alat kontrasepsi meningkat

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapka kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi sleuruh pembaca.

Referensi

Chakrawati, Fitria dan Suwignyo Siswosuharjo. 2010. Panduan Super Lengkap Hamil Sehat.Semarang.

Widodo, F.Y. 2011. Efek Pemakaian Pil Kontrasepsi Kombinasi Terhadap Kadar Glukosa Darah. Di ambil pada tanggal 28 November 2015 dari

<http://elib.fk.uwks.ac.id/asset/archieve/jurnal/vol1.no2.Juli2011/EFEK%20PEMAKAIAN%20PIL%20KONTRASEPSI%20KOMBINASI.pdf> pada pukul16.00 WIB

<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/images/file/20.pdf>. Diakses pada tanggal 28 November 2015 pada pukul 20.00 WIB